

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Kretek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul. Jumlah penduduknya pada tahun 2009 adalah 32.361 orang, terdiri atas laki-laki 15.529 orang dan perempuan 16.832 orang. Lokasi Kecamatan Kretek sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sanden.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Kretek meliputi 1 Puskesmas, 2 Puskesmas Pembantu, 1 Poliklinik, 6 BPS. Jumlah bidan yang ada di wilayah Kecamatan Kretek sebanyak 20 orang, yang telah mendapatkan pelatihan APN sebanyak 11 orang. Bidan yang telah mendapatkan pelatihan APN inilah yang dijadikan subyek penelitian. Pada saat penelitian dilakukan, terdapat 8 bidan yang melakukan pertolongan persalinan dan 3 bidan tidak melakukan pertolongan persalinan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dalam Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bidan yang mendapat pelatihan APN berdasarkan umur dalam tahun adalah pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Bidan yang Mendapat Pelatihan APN Berdasarkan Umur Dalam Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek

No	Umur	N	%
1	20 – 40	5	62,5
2	41 – 65	3	37,5
Jumlah		8	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.1 Bidan yang mendapat pelatihan APN di wilayah kerja Puskesmas Kretek berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 20 - 40 tahun sebanyak 5 responden (62,5 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Dalam Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bidan yang mendapat pelatihan APN berdasarkan masa kerja dalam tahun adalah pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Bidan yang Mendapat Pelatihan APN Berdasarkan Masa Kerja Dalam Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek

No	Masa Kerja	N	%
1	< 5	0	0
2	5 – 10	2	25
3	> 10	6	75
Jumlah		8	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.2 bidan yang mendapat pelatihan APN di wilayah kerja Puskesmas Kretek berdasarkan masa kerja dalam tahun, kelompok masa kerja terlama yaitu > 10 tahun sebanyak 6 responden (75 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bidan yang mendapat pelatihan APN berdasarkan pendidikan adalah pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Bidan yang Mendapat Pelatihan APN Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek

No	Pendidikan	N	%
1	DI	0	0
2	DIII	6	75
3	DIV	2	25
Jumlah		8	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.3 Bidan di wilayah kerja Puskesmas Kretek berdasarkan pendidikan, menunjukan bahwa

sebanyak 6 responden (75 %) berpendidikan DIII dan 2 responden (25%) berpendidikan DIV.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bidan yang mendapat pelatihan APN berdasarkan status pekerjaan adalah pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Bidan yang Mendapat Pelatihan APN
Berdasarkan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek

No	Pekerjaan	N	%
1	PNS	8	100
2	PTT	0	0
3	Swasta	0	0
Jumlah		8	100

Sumber Data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 Bidan yang mendapatkan pelatihan APN di wilayah kerja Puskesmas Kretek berdasarkan status pekerjaan, menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada status pekerjaan PNS dengan jumlah 8 responden (100%).

3. Analisis data

Pelaksanaan persalinan normal oleh bidan yang mendapatkan pelatihan APN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pelaksanaan persalinan normal oleh bidan yang mendapatkan pelatihan APN adalah pada table 4.5 :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Persalinan Normal Oleh Bidan yang Mendapat Pelatihan APN di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek tahun 2011

No	Kriteria	N	%
1	Baik	7	87,5
2	Cukup	1	12,5
3	Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Sumber Data: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam melaksanakan persalinan yaitu sebanyak 7 responden (87,5 %), dan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 1 responden (12,5 %) sedangkan sebanyak 0 responden (0 %) memiliki sikap kurang.

B. Pembahasan

Penelitian terhadap karakteristik responden, diketahui sebanyak 5 responden memiliki umur 20-40 tahun. Abu Ahmadi seperti yang dikutip Sumantri (2005) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, simpulan yang bisa

diambil adalah bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku responden dalam melaksanakan pertolongan persalinan. Menurut Muhlas (2000) dalam Wattimena (2008) bahwa kedewasaan seseorang diketahui dari umur sebagai faktor untuk mengetahui kemampuan, pengetahuan, persepsi dan bersikap dalam bertindak, berfikir dan mengambil keputusan.

Berdasarkan masa kerjanya, terdapat 6 responden (75%) yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun. Masa kerja sangat erat hubungannya dengan pengalaman responden memberi pelayanan pertolongan persalinan. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2002) yang mengatakan semua pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan, yang berpengaruh pula terhadap perilaku responden dalam melakukan pelayanan pertolongan persalinan.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, 6 responden (75%) memiliki pendidikan DIII. Pada pendidikan DIII kebidanan sudah mendapat materi perkuliahan tentang Asuhan Persalinan Normal (APN), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup memadai. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wied Hary A yang dikutip oleh Sumantri (2005) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

Berdasarkan status pekerjaannya, semua responden (100%) memiliki status pekerjaan sebagai PNS. Kewenangan bidan diatur dalam KepMenKes No. 900/MenKes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, disini bidan berwenang untuk melakukan atau memutuskan sesuatu hal yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan pertolongan persalinan dengan baik yaitu sebanyak 7 orang (87,5%). Sikap merupakan keadaan mental dari perasaan positif atau negatif yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap obyek tertentu dalam hal ini pelaksanaan persalinan sesuai Asuhan Persalinan Normal (APN).

Bidan dengan tanggung jawabnya sendiri mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan, dan nifas serta memberi asuhan pada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi *abnormal* pada ibu dan anak, usaha mendapatkan bantuan medik dan melaksanakan kegawatdaruratan. Dalam melaksanakan praktiknya, bidan harus mampu memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan wanita hamil, melahirkan, masa post partum, dan melaksanakan pertolongan persalinan dibawah tanggung jawabnya sendiri.

Pentingnya bidan mengikuti pelatihan APN karena pelatihan APN merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui peningkatan ketrampilan bidan dengan penetapan standar pelayanan APN dan pelatihan untuk penerapannya. Pada pelatihan, peserta

latih harus menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah distandarkan sehingga mampu untuk memberikan asuhan persalinan yang aman dan bersih serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi baru lahir, baik disetiap tahapan persalinan, kelahiran bayi maupun pada awal masa nifas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anita (2009), bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN, dalam pelaksanaan persalinan sebagian besar sudah kompeten.

Namun, Bidan dalam melaksanakan pertolongan persalinan yang menggunakan standar 58 langkah pelayanan APN pada poin 14 (menganjurkan ibu untuk berjalan, berjongkok atau mengambil posisi nyaman, jika ibu belum merasa ada dorongan untuk meneran dalam 60 menit) dan poin 58 (melengkapi partograf) pelaksanaannya masih kurang.

Kewenangan bidan yang berwenang untuk melakukan atau memutuskan sesuatu hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Jadi merupakan dasar yang digunakan oleh bidan dalam melakukan tugasnya secara otonomi dan mandiri. Dalam menjalankan kewenangan yang diberikan, bidan harus melaksanakan tugas kewenangan sesuai standar profesi, memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk tindakan yang dilakukan mematuhi dan melaksanakan protap yang berlaku di wilayahnya dan bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan dan berupaya secara optimal dengan mengutamakan keselamatan ibu dan janin.

Bilamana seorang tenaga kesehatan melaksanakan pekerjaan tanpa kewenangan, maka tenaga kesehatan tersebut melanggar salah satu standar

profesi tenaga kesehatan serta dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah mencoba untuk melaksanakan penelitian ini secara maksimal tetapi karena faktor manusia, beberapa keterbatasan tidak dapat dihindari yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana menyebabkan lingkup penelitian masih relatif sempit, yaitu hanya bidan yang mendapat pelatihan APN yang melakukan pertolongan persalinan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA